

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN
MODEL INKUIRI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DI SEKOLAH DASAR**

Ade Rahayu^{1*}, Riri Marfilinda², Sry Apfani³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Adzkia, Padang

E-mail Koresponden: 1rahayuadee@gmail.com,

ABSTRACT

The current Student Worksheets (LKPD) available have a less appealing design, evident from the use of unattractive colors, insufficient space for answers, easily damaged paper material, and questions that do not stimulate students' critical thinking effectively. Additionally, the LKPD used in elementary schools do not align well with the learning styles and developmental stages of the students. This paper aims to develop a higher quality LKPD based on an inquiry model for integrated thematic learning in elementary schools. The LKPD development was carried out using the 4D model (Define, Design, Develop, and Disseminate). The LKPD is aligned with the material of Theme 2 "Always Save Energy," Subtheme 1 "Energy Sources," Learning 1, and Learning 3, specifically for the Science subject in the 4th grade of elementary school. The LKPD employs an inquiry model to enhance critical thinking skills, and the research shows that it is valid in terms of content and construct. The validation results for the material aspect averaged 3.59, categorized as very valid. The question aspect averaged 3.59, also categorized as very valid. The appearance aspect averaged 3.46, categorized as valid. The LKPD used in the learning process positively influences student learning outcomes.

Keywords: Student Worksheet, Inquiry Model, 4D Model, Thematic Learning.

ABSTRAK

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang tersedia saat ini memiliki desain yang kurang menarik, terlihat dari pemilihan warna yang kurang menarik, ruang untuk mengisi jawaban terlalu sempit, bahan kertas yang mudah rusak, serta pertanyaan-pertanyaan yang tersedia kurang memicu daya pikir kritis siswa. Di sisi lain LKPD yang digunakan di Sekolah Dasar kurang sesuai dengan gaya belajar dan perkembangan peserta didik. Tulisan ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis model inkuiri dengan kualitas yang lebih baik dalam pembelajaran tematik terpadu sekolah dasar. Pengembangan LKPD dilakukan dengan model 4D (*Define, Design, Development and Dissemination*). LKPD telah sesuai dengan materi Tema 2 Selalu berhemat energi, subtema 1 sumber energi, pembelajaran 1 dan pembelajaran 3 khususnya pada mata pelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar. LKPD menggunakan model inkuiri untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan pada penelitian ini valid dari segi isi dan konstruk. Validasi LKPD aspek materi diperoleh rata-rata 3,59 dengan kriteria sangat valid. Aspek soal

diperoleh rata-rata 3,59 dengan kriteria sangat valid. Aspek tampilan diperoleh rata-rata 3,46 dengan kriteria valid. LKPD yang digunakan dalam proses pembelajaran berpengaruh positif pada hasil pembelajaran siswa.

Kata Kunci: LKPD, Model Inkuiri, Model 4D, Tematik Terpadu.

A. Pendahuluan

Dalam kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar kelas I sampai VI dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Menurut Rukmana (2006) tujuan dari pembelajaran tematik terpadu adalah: 1) Menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpah tindih materi, 2) Memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan-hubungan yang bermakna, 3) Memudahkan peserta didik untuk memahami materi/konsep secara utuh sehingga penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat. Di sekolah pembelajaran sudah dituntut untuk menerapkan kemampuan 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity). Rusman (2015) mengatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu bermakna karena peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Proses pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar lebih bergantung pada kondisi sekolah, baik yang menyangkut metode maupun bahan ajar. Menurut Rusman (2015) ruang lingkup pengembangan pembelajaran tematik terpadu meliputi seluruh muatan mata pelajaran pada kelas I sampai dengan kelas VI Sekolah Dasar. Secara umum pembelajaran di Sekolah Dasar masih disampaikan secara konvensional, masih didominasi ceramah walaupun kadang ada yang menggunakan diskusi, hanya sedikit sekolah yang menetapkan metode pendekatan ilmiah seperti praktikum ataupun demonstrasi. Semua itu terkendala pada keterbatasan bahan ajar, apalagi Sekolah Dasar di daerah terpencil. Keadaan ini membuat guru Sekolah Dasar mengandalkan sepenuhnya pada buku paket yang bersumber dari Dinas Pendidikan Nasional atau Departemen Pendidikan, dan buku teks lain.

Bahan ajar yaitu segala bentuk bahan yang digunakan untuk

membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, baik berupa bahan tertulis seperti hand out, buku, modul, LKPD, brosur, leaflet, wallchart, maupun bahan tidak tertulis seperti video/film, VCD, radio, kaset, CD interaktif berbasis komputer dan internet. Bahan ajar menurut Daryanto & Dwicahyono (2014) bahan ajar adalah bentuk bahan ajar yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Sebagai penyaji dan penyalur pesan, bahan ajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada peserta didik. Jika program bahan ajar itu di design dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh bahan ajar meskipun tanpa keberadaan guru. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik maka bahan ajar yang akan digunakan harus tepat, valid, sesuai dengan gaya belajar dan perkembangan peserta didik.

Berdasarkan perkembangan manusia pada usia 2-12 tahun, usia peserta didik pada kelas IV Sekolah Dasar masih melekat pada hal-hal yang kongkrit, mereka belum mampu memahami hal-hal yang bersifat

abstrak, pemikiran mereka masih terbatas pada hal-hal yang bersifat pra operasional dan operasional konkrit. Gaya belajar peserta didik terbagi menjadi tiga yaitu visual, auditori dan kinestetik. Gaya belajar peserta didik yang telah peneliti terapkan adalah gaya belajar visual yang menggambarkan beberapa karakteristik yakni kebutuhan melihat sesuatu secara visual untuk mengetahui atau memahami informasi pelajaran, dan memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna sesuai dengan perkembangan usia peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Di sisi lain, menurut Hayati et al. (2021) proses pelajaran juga mampu menciptakan keadaan dalam pelajaran yang menyenangkan serta mampu memfokuskan perhatian murid pada kegiatan pelajaran berlangsung (*joyful learning*), bermakna (*meaningful*).

Menurut Zahro et al. (2017) LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Menurut Ali

(2012) LKPD (student work sheet) adalah lembaran- lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembaran ini berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan kepada peserta didik yang dapat berupa teori atau praktik.

Mengacu pada analisis yang dilakukan peneliti ternyata Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan di Sekolah Dasar kurang sesuai dengan gaya belajar dan perkembangan peserta didik. Hal ini terlihat dari LKPD yang tersedia memiliki warna yang kurang menarik, ruang untuk mengisi jawaban terlalu sempit, bahan kertas yang mudah rusak, serta pertanyaan-pertanyaan yang tersedia kurang memicu daya pikir kritis siswa.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik dalam belajar adalah dengan memberikan bahan ajar yang relevan untuk diterapkan oleh guru yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk ikut berperan secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Selain hal tersebut model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran juga sangat

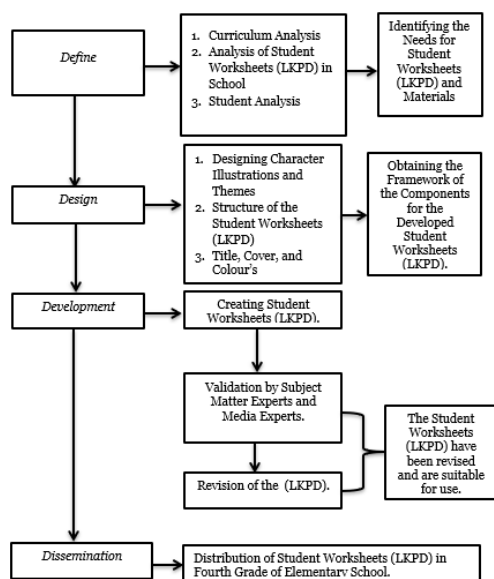
berperan penting dalam menunjang aktivitas dan kemampuan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran adalah model inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model yang dapat mendorong peserta didik aktif dalam belajar. Menurut Shoimin (2014) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran dimana peserta didik didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan peserta didik menemukan prinsi-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Dengan mngembangkan bahan ajar LKPD yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan siswa serta mengkombinasikannya dengan model pembelajaran inkuiri diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian R&D (*Research and Development*) dengan model 4D (*Define, Design, Development and Dissemination*). Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan (Mulyatiningsih, 2012). Model 4D merupakan salah satu model pengembangan yang cocok dengan syarat-syarat untuk mengembangkan suatu produk (Harjanto et al., 2023).



Gambar 1 Prosedur pengembangan LKPD.

Produk LKPD menggunakan model inkuiri untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis pada pembelajaran tematik terpadu sekolah

dasar dengan materi tema 2 Selalu Berhemat Energi, subtema 1 Sumber Energi, Pembelajaran 1 dan 3. Subjek uji coba adalah 17 orang peserta didik kelas IV SDN 24 Kalumbuk Kecamatan Kuranji. Selanjutnya penyebaran media dilaksanakan secara terbatas di SD N 06 Pasar Ambacang dan MIN 6 Kota Padang.

Teknik analisis LKPD dilakukan untuk melihat data hasil validasi LKPD yang dikembangkan. Untuk mengukur perhitungan dan nilai akhir hasil validitas digunakan rumus dari (Dahlan, 2012) yaitu sebagai berikut:

$$R = \frac{\sum_{i=1}^n Vij}{nm} \times 100 \%$$

Keterangan:

R = Rerata hasil penilaian dari para ahli/praktisi

V_{ij} = Skor hasil penilaian para ahli/praktisi ke i terhadap kriteria j

n = Banyaknya para ahli/praktisi yang menilai

m = Banyaknya kriteria

Kategori validitas LKPD berdasarkan nilai akhir yang didapatkan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Kriteria Tingkat Kevalidan Dan Revisi Produk.

Persentase (%)	Kriteria Validasi
1,00-1,99	Tidak Valid
2,00-2,99	Kurang Valid
3,00-3,49	Valid
3,50-4,00	Sangat Valid

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengembangan LKPD berbasis model inkuiri ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Pengembangan LKPD ini mengacu pada model 4-D yang dikemukakan oleh (Harjanto et al., 2023). Model 4-D terdiri dari empat tahap yaitu tahap *Define*, tahap *Design*, tahap *Development*, dan tahap *Dissemination*.

1. Tahap define

Tahap pendefinisian dilakukan analisis pada beberapa aspek yang meliputi: analisis kurikulum, analisis LKPD dan analisis peserta didik. Pembelajaran Kurikulum 2013 sudah dituntut untuk menerapkan kemampuan 4C salah satunya adalah berpikir kritis, permasalahan yang terdapat pada LKPD yaitu LKPD yang digunakan guru selama proses pembelajaran. kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum mampu mengembangkan

LKPD sendiri, guru cenderung menggunakan LKPD yang dijual oleh penerbit, sehingga berdampak pada proses dan hasil pembelajaran.

LKPD yang redar kurang sesuai dengan gaya belajar peserta didik yaitu warna kurang menarik, ruang untuk peserta didik mengisi jawaban terlalu sempit, LKPD yang digunakan di Sekolah Dasar menggunakan kertas Koran yang mudah tembus dan sobek. Maka dari itu peneliti merancang LKPD menggunakan model inkuiri untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis ditujukan kepada peserta didik Sekolah Dasar kelas IV untuk materi tema 2 selalu berhemat energi subtema 1 sumber energi pembelajaran 1 dan 3.

Karakteristik peserta didik yang dianalisis adalah peserta didik Sekolah Dasar kelas IV tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan bahwa karakteristik gaya belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar yaitu: peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan LKPD kurang melihat sesuatu secara visual untuk mengetahui atau memahami informasi pelajaran, dan belajar menggunakan LKPD tidak berwarna sehingga

peserta didik bosan dan malas mengerjakannya.

2. Tahap design

Berdasarkan analisis pada tahap pendefinisian maka dilakukan perancangan terhadap LKPD menggunakan model inkuiri untuk kelas IV Sekolah Dasar. Tahap perancangan meliputi perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mulai dari identitas RPP, kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, materi pembelajaran, media, alat, sumber belajar, metode dan model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Selanjutnya perancangan LKPD yang terdiri dari rencana desain cover hingga muatan isi.

3. Tahap pengembangan

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan LKPD menggunakan model inkuiri untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis yang valid sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran. RPP dan LKPD yang telah dirancang kemudian divalidasi oleh validator menggunakan instrument yang sudah divalidasi.

Validasi dilakukan oleh lima tim validator yang terdiri dari validator mata pelajaran, validator materi, validator RPP, validator design, serta validator dari guru. Pada kegiatan ini, ahli diminta untuk menilai RPP dan LKPD ;yang sudah dibuat. Penilaian mencakup isi, penyajian, dan bahasa. Validator diminta untuk memberikan penilaian serta saran perbaikan terhadap RPP dan LKPD yang telah dirancang. Selanjutnya berdasarkan hasil diskusi dan saran-saran dari validator dilakukanlah revisi terhadap RPP dan LKPD. Validasi telah selesai apabila validator sudah menyatakan bahwa RPP dan LKPD yang dirancang sudah valid dan siap untuk diujicobakan.

a. Hasil validasi

Validasi RPP dilakukan terhadap beberapa aspek yang meliputi identitas, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian pada pembelajaran 1 dan 3. Hasil validasi RPP pembelajaran 1 menunjukkan bahwa rerata aspek identitas 4 (sangat valid), indikator pembelajaran 3.42 (sangat valid), tujuan pembelajaran 3.37 (valid), model

pembelajaran 3.75 (sangat valid), materi pembelajaran 3.62 (sangat valid), langkah-langkah pembelajaran 3.64 (sangat valid), sumber belajar 3.62 (sangat valid), dan penilaian 3.75 (sangat valid). Hasil validasi RPP pembelajaran 3 menunjukkan bahwa rerata aspek identitas 4 (sangat valid), indikator pembelajaran 3.75 (sangat valid), tujuan pembelajaran 3.37 (valid), model pembelajaran 3.85 (sangat valid), materi pembelajaran 4 (sangat valid), langkah-langkah pembelajaran 3.57 (sangat valid), sumber belajar 3.75 (sangat valid), dan penilaian 3.87 (sangat valid).

Validasi LKPD dilakukan terhadap beberapa aspek yang meliputi aspek kebahasaan, aspek materi, aspek soal, dan aspek tampilan. Hasil validasi LKPD pada aspek kebahasaan memperoleh rerata 3.37 (valid), aspek materi kelayakan isi 3.71 (sangat valid), aspek soal 3.70 (sangat valid), aspek tampilan 3.46 (valid).

Table 2 Hasil Validasi LKPD

Aspek	Nilai rata-rata	Kategori
Kebahasaan	3.37	Valid
Materi kelayakan isi	3.71	Sangat Valid
Soal	3.70	Sangat Valid
Tampilan	3.46	Valid

b. Hasil uji keefektifan LKPD

Penelitian dilanjutkan menguji keefektifan LKPD. Keefektifan LKPD dapat dilihat dari hasil penilaian keterampilan berpikir kritis yang diberikan kepada peserta didik di akhir pertemuan. Penilaian ini ditunjukkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang telah didapat peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan KKM pembelajaran 1 sebanyak 59% dari 17 siswa atau 10 orang dinyatakan tuntas. Sedangkan pada



Gambar 1 Desain LKPD

pembelajaran 3 76% dari 17 siswa atau 13 orang dinyatakan tuntas.

4. Tahap penyebaran

Tahap penyebaran merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada kelas lain atau sekolah lain yang berbeda. Pada penelitian ini, penyebaran dilakukan pada sekolah lain yaitu peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pasar Ambacang Kota Padang dan MIN 6 Kota padang. Keefektifan LKPD berorientasi model inkuiri untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dapat dilihat melalui penilaian tes keterampilan berpikir kritis peserta didik. Bahan ajar dikatakan efektif apabila hasil yang diperoleh peserta didik sesuai dengan yang diharapkan. Jika dilihat dari aspek indikator berpikir kritis LKPD dikatakan efektif apabila mendapat kategori tinggi. Sedangkan jika dilihat dari aspek ketuntasan hasil belajar peserta didik memperoleh ketuntasan $\geq 85\%$ SD N 06 Pasar Ambacang dan $\geq 95\%$ MIN 6 Kota Padang.

a. Penilaian Tes Akhir Keterampilan Berpikir Kritis di SDN 06 Pasar Ambacang

Penilaian hasil merupakan melihat seberapa jauh peserta didik

dapat memahami isi bacaan secara utuh. Peserta didik diarahkan menjawab soal-soal evaluasi yang berkaitan dengan teks bacaan. Dari gambaran perolehan hasil yang dicapai dilihat dari ketuntasan individual melihat batasan nilai yang diperoleh dengan kategori presentase keterampilan berpikir kritis. Hasil tes akhir berpikir kritis peserta didik untuk kritis pada tema 2 selalu berhemat energi, subtema 1 sumber energi, pembelajaran 1 yang terkategori sangat tinggi sebanyak 7 peserta didik dengan nilai 100. Peserta didik yang terkategori tinggi sebanyak 11 orang dengan nilai 80. Peserta didik yang terkategori sedang sebanyak 1 orang dengan nilai 60. Peserta didik yang terkategori rendah sebanyak 2 orang dengan nilai 40.

Selanjutnya hasil penilaian tes akhir keterampilan berpikir kritis pada tema 2 selalu berhemat energi, subtema 1 sumber energi, pembelajaran 3 yaitu yang terkategori sangat tinggi sebanyak 9 peserta didik dengan nilai 100. Peserta didik yang terkategori tinggi sebanyak 9 orang dengan nilai 80. Peserta didik yang terkategori sedang sebanyak 2 orang dengan nilai 60. Peserta didik

yang terkategori rendah sebanyak 1 orang dengan nilai 40.

- b. Penilaian Tes Akhir Keterampilan Berpikir Kritis di MIN 6 Kota Padang.

Penilaian hasil merupakan melihat seberapa jauh peserta didik dapat memahami isi bacaan secara utuh. Peserta didik diarahkan menjawab soal-soal evaluasi yang berkaitan dengan teks bacaan. Dari gambaran perolehan hasil yang dicapai dilihat dari ketuntasan individual melihat batasan nilai yang diperoleh dengan kategori presentase keterampilan berpikir kritis pada tema 2 selalu berhemat energi, subtema 1 sumber energi, pembelajaran 1 yang terkategori sangat tinggi sebanyak 6 peserta didik dengan nilai 100. Peserta didik yang masuk kategori tinggi sebanyak 11 orang dengan nilai 80. Peserta didik yang terkategori sedang sebanyak 3 orang dengan nilai 60. Peserta didik yang terkategori rendah sebanyak 1 orang dengan nilai 40.

Selanjutnya hasil penilaian tes akhir keterampilan berpikir kritis pada tema 2 selalu berhemat energi, subtema 1 sumber energi, pembelajaran 3 yang terkategori sangat tinggi sebanyak 11 peserta

didik dengan nilai 100. Peserta didik yang terkategori tinggi sebanyak 8 orang dengan nilai 80. Peserta didik yang terkategori sedang sebanyak 2 orang dengan nilai 60.

D. Kesimpulan

Pengembangan LKPD berbasis model inkuiri ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) yang mengacu pada model 4-D yaitu tahap *Define*, tahap *Design*, tahap *Development*, dan tahap *Dissemination*. LKPD juga telah sesuai dengan materi Tema 2 Selalu berhemat energi, subtema 1 sumber energi, pembelajaran 1 dan pembelajaran 3 khususnya pada mata pelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar. Berbagai konsep dan penjabaran tugas-tugas yang terdapat dalam LKPD memudahkan peserta didik memahami isi bacaan dengan tepat. LKPD menggunakan model inkuiri untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan pada penelitian ini valid dari segi isi dan konstruk. Validasi LKPD aspek materi diperoleh rata-rata 3,59 dengan kriteria sangat valid. Aspek soal diperoleh rata-rata 3,59 dengan kriteria sangat valid. Aspek tampilan diperoleh rata-rata

3,46 dengan kriteria valid. LKPD yang digunakan dalam proses pembelajaran berpengaruh positif pada hasil pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2012). *Aplikasi Pengembang Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. PT Raja Grafindo Persada.
- Dahlan. (2012). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*. Salemba medika.
- Daryanto, & Dwicahyono, A. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Gava Media.
- Harjanto, A., Rustandi, A., & Caroline, J. A. (2023). Implementasi Model Pengembangan 4D Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Online Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web di SMK Negeri 7 Samarinda. *Jurnal SIMADA (Sistem Informasi Dan Manajemen Basis Data)*, 5(2), 1–12.
<https://doi.org/10.30873/simada.v5i2.3412>
- Hayati, S., Fachruddin, F., & Desyandri. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA BERBASIS ANDROID UNTUK MENUNJANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI DI KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(3), 297–301.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i3.3744>
- Marcelina, S., & Amelia, M. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Model Inkuiri Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 5(2).
<https://doi.org/10.59701/pdk.v5i2.222>
- Monika, D., & Ramadan, Z. H. (2022). Student Worksheet Based on Realistic Mathematics Education Approach on Multiplication and Division Material for Grade V Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(1), 11–20.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v6i1.41627>
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta.
- Pulu, D., Ngurah Laba Laksana, D., & Patrisia Wau, M. (2020). DESAIN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBANTUAN LKS BUDAYA LOKAL BERORIENTASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 60–72.
<https://doi.org/10.51494/jpdf.v1i2.296>
- Rukmana. (2006). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. UPI Press.

- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Rajawali Pers.
- Saraswati, N. N. P. W. , & Agustika, G. N. S. (2021). Team Assisted Individualization Learning Model Assisted with Student Worksheet toward Mathematical Knowledge Competence. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(4), 553–562.
- Sari, Y., Sari, R. P., Sumantri, M. S., & Marini, A. (2021). Development of digital comic for science learning in elementary school. *The 5th Annual Applied Science and Engineering Conference (AASEC 2020)*, 1–5. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/1098/3/032060>
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Wijayanti, A. I., Pudjawan, K., & Margunayasa, I. G. (2015). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Ipa Di 3 Sd Gugus X Universitas Pendidikan Ganesha. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–12.
- Yuliarni, N., Djuwita, P., & Hambali, D. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Value Clarification Technique (VCT) Untuk Menanamkan Nilai Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 4(1), 91–101. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v4i1.15388>
- Zahro, U. L., Serevina, V., & Astra, M. (2017). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) FISIKA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERRING (REACT) BERBASIS KARAKTER PADA POKOK BAHASAN HUKUM NEWTON. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 2(1). <https://doi.org/10.17509/wapfi.v2i1.4906>